PELAKSANAAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI MASA PANDEMI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BALAI TALANG, KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ANGGI DWI PUTRI
NIM: 17022051

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI MASA PANDEMI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BALAI TALANG, KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

Nama : Anggi Dwi Putri

Nim/Bp : 17022051 / 2017

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juni 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan	**Pembimbing**
Dr. Yaswinda, M. Pd	**Dra. Izzati, M. Pd**
NIP: 197409032010122001	**NIP: 195705021986032003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Pelaksanaan Perkembangan Sosial Anak di Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama	: Anggi Dwi Putri
Nim/Bp	: 17022051 / 2017
Jurusan	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juni 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Izzati, M. Pd	1. .....
2. Anggota	: Indra Yeni, M. Pd	2. .....
3. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Anggi Dwi Putri
Nim	: 17022051
Jurusan	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Pelaksanaan Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyatak dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjimplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan

Anggi Dwi Putri

NIM. 17022051

ABSTRAK

Anggi Dwi Putri. 2017. "Pelaksanaan Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota". Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Anak usia dini merupakan masa dimana aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat dan perlu distimulasi dengan tepat agar berkembang optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi sejak usia dini adalah aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan aturan yang ada, cara bersosialisasi dengan orang yang lebih besar, kecil atau sebaya. Adanya pandemi Covid-19 seperti sekarang ini memberikan dampak terhadap dunia Pendidikan. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu: "mendeksripsikan bagaimana pelaksanaan perkembangan sosial anak di masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota"

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan perkembangan sosial anak dimasa pandemi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota. Subjek penelitian adalah anak yang belajar pada *Shif* 1 dan informan penelitiannya adalah guru kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama yaitu observasi yang dilakukan sesuai dengan format yang telah dibuat, selanjutnya yaitu melakukan wawancara kepada guru yang mengajar dikelas yang pertanyaannya sesuai dengan format yang telah dibuat dan Langkah terakhir yaitu pengambilan dokumentasi berupa foto dan video.

Hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*, selama masa pandemi pelaksanaan pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang tidak berjalan dengan optimal disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat. *Kedua*, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan penggunaan media yang berulang ulang membuat anak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. *Ketiga*, kendala yang dihadapi oleh guru beragam, seperti adanya anak yang memiliki sifat egosentris yang tinggi, anak yang sering mengganggu temannya, anak yang kurang pandai dalam berteman.

Kata kunci: Perkembangan Sosial, Menstimulasi, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota". Salawat beriringan salam untuk arwah Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan umat Islam sedunia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Hj. Izzati, S. Pd, M. Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, M. Pd sebagai penguji 1 yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
3. Ibu Serli Marlina, M. Pd. sebagai dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen dan pegawai administrasi jurusan PG-PAUD yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Talang serta murid yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa dalam penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besar PG-PAUD 2017 yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HAL

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR BAGAN ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini 7
   1. Pengertian Anak Usia Dini 7
   2. Karakteristik Anak Usia Dini 8
B. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini 10
   1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini 10
   2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 11
   3. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini 13
   4. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini 14
C. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 15
   1. Pengertian Perkembangan Sosial 15
   2. Tujuan Perkembangan Sosial 17
   3. Karakteristik Perkembangan Sosial 18
   4. Bentuk Tingkah Laku Sosial Sosial 19
   5. Manfaat Perkembangan Sosial 21
   6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial 22
D. Perkembangan Sosial Anak Selama Masa Pandemi 25
E. Penelitian yang Relevan 27
F. Kerangka Konseptual 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31

B. Setting Penelitian 31
C. Instrumen Penelitian..... 32
D. Sumber Data..... 37
E. Teknik Pengumpulan Data..... 37
F. Teknik Analisis Data..... 38
G. Teknik Keabsahan Data 39

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian..... 41
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian..... 41
2. Hasil-Hasil Temuan 48
B. Analisis Data 70
C. Pembahasan..... 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA..... 80

LAMPIRAN..... 85

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 1. Kisi-Kisi Observasi 33

Table 2. Kisi-Kisi Wawancara 35

Table 3. Profil Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang 41

Tabel 4. Bangunan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 44

Table 5. Daftar Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang 44

Table 6. Daftar Jumlah Anak TK Aisyiyah Balai Talang 45

Tabel 7. Daftar Nama Anak yang Belajar *Shif* 1 di TK Aiyiyah Balai Talang. 48

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1: Kerangka Konseptual 30

Bagan 2: Temuan Penelitian 77

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bangunan Sekolah TK Aisyiyah Balai Talang 42
Gambar 2. Menyambut kedatangan anak 68
Gambar 3. Anak menyusun sepatu dan tas 68
Gambar 4. Anak Bermain 69
Gambar 5. Anak membaca iqrar dan doa 69
Gambar 6. Anak mengerjakan tugas 69
Gambar 7. Sholat Dhuha 70
Gambar 8. Anak menyanyikan lagu 70
Gambar 9. Anak menyanyikan lagu 125
Gambar 10. Anak bermain bersama 125
Gambar 11. Anak mengenakan mukena sendiri 126
Gambar 12. Anak membaca iqrar dan doa 126
Gambar 13. Anak mengerjakan tugas 127
Gambar 14. Guru menyambut kedatangan anak 127
Gambar 15. Anak sedang berwudhu 128
Gambar 16. Guru sedang menjelaskan tugas 128
Gambar 17. Hasil karya anak 129
Gambar 18. Wawancara 1 129
Gambar 19. Wawancara 2 130
Gambar 20. Rekaman wawancara 130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Lembar Observasi 85
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Observasi 87
Lampiran 3. Format Wawancara 93
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Wawancara 1 95
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Wawancara 2 99
Lampiran 6. Catatan Wawancara 1 102
Lampiran 7. Catatan Wawancara 2 108
Lampiran 8. Catatan Lapangan 112
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian di TK AIsyiyah Balai Talang 125
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 131
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian Universitas 133
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan 134
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian 135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003). Berk dalam (Sujiono 2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik dan sedang berada pada masa *golden age*. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sering mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan interaksi sosial perlu dikembangkan sejak dini karena berpengaruh untuk masa kehidupan anak selanjutnya. Salah satu upaya agar anak dapat belajar berinteraksi sosial yaitu disekolah, guru harus menyadari bagaimana pentingnya kemampuan berinteraksi sosial bagi anak, melalui pendidikan anak akan lebih mudah mencapai lingkungan di sekitarnya. Anak pun diharapkan dapat mengontrol dorongan, tingkah laku dan dapat bekerja sama dalam satu kelompok agar memasuki tatanan kehidupan sosial yang lebih luas. Anak yang kurang dalam kemampuan berinterasi sosial akan

mengalami kesulitan dan ketakutan saat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Suyadi dalam (Assingkily 2019:21) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sitorus dalam (Assingkily 2019:21) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial, sedangkan Wijayani dalam (Wina 2019:126) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak usia dini dapat didefenisikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.

Assingkily (2019:21) menyatakan bahwa perkembangan sosial juga dapat dimaknai sebagai proses belajar untuk menyesuikan diri terhadap norma-norma yang berlaku serta melebur diri. Rahman dalam (Wina 2019:126) menjelaskan perkembangan sosial anak ini mulai sedikit kompleks ketika anak menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak

Akibat adanya Pandemi Covid-19 ini menyebabkan di terapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menghimbau masyrakat untuk melakukan *physical distancing* yaitu menjaga jarak, menjauhi segala aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, keramaian dan menghindari ada

pertemuan yang melibatkan banyak orang, hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementrian Pendidikan juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan sistem belajar dalam jaringan (Daring). Proses pembelajaran yang dilakukan selama adanya pandemic dinilai tidak efektif karena pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ini terkadang memunculkan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan guru dan kemudian sudah berganti dengan materi lain, serta keluhan peserta didik dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran untuk Anak usia dini sebelumnya dilakukan secara langsung atau tatap muka, pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai seluruh aspek perkembangan seperti kognitif, afektif, maupun psikomotorik, namun pada saat pandemi seperti sekarang ini pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain, anak berinteraksi secara langsung, bertatap muka dan anak terlibat dengan berbagai jenis kegiatan.

Menjalani kegiatan belajar di rumah selama masa pandemi mungkin terasa sangat menjemukan bagi setiap orang, tetapi akan lebih menjenuhkan

lagi bagi anak-anak. Usia anak-anak adalah usia penjelajahan dan eksplorasi, di mana anak pada usia tersebut tidak bisa berdiam diri di suatu tempat. Dengan adanya pembelajaran dirumah maka kemampuan sosial anak akan terhambat, di mana perilaku sosial atau non sosial dibina pada masa anak-anak dan hal ini akan sangat menentukan kepribadiannya, baik dari pengalaman yang menyenangkan, berupa hubungan dengan anggota keluarga atau dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti selama menjalankan PLK di TK Aisyiyah Balai Talang, Kec. Guguak, Kab Lima Puluh Kota, kegiatan pembelajaran dilakukan secara Luring di salah satu rumah guru. Anak akan dibagi menjadi 2 kelompok dan belajar dengan hari yang berbeda-beda, anak akan mulai belajar dari jam 08:00-10:30 WIB. setelah melakukan kegiatan pembelajaran anak akan langsung pulang, dan anak tidak memiliki waktu untuk istirahat dan bermain dengan teman-teman lainnya.

Peneliti melakukan PLK di kelompok Aisyah, dan di kelompok ini peneliti mengamati bahwa kurangnya kemampuan interaksi sosial antar teman atau gurunya. Hal yang mendasar yaitu anak-anak kurang bergaul dengan temannya, tidak saling tegur sapa, masih jarang bercakap-cakap dengan teman-teman lainnya. Anak cendrung diam dan sibuk dengan yang dikerjakannya sendiri. Dari pokok permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **"Pelaksanaan Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang “Pelaksanaan Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di TK Aisyiyah Balai Talang Kabupaten Limapuluh Kota “

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman dan berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana “Pelaksanaa Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi semua orang terkait dengan perkembangan sosial anak dimasa pandemi seperti sekarang ini.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Anak

      Bagi anak penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan sosial anak dimasa pandemi.

   b. Orang Tua

      Bagi orang tua penelitian ini bermanfaat untuk melihat bagaimana perkembangan sosial anak selama masa pandemi.

c. Bagi Peneliti

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau tolak ukur bagi guru dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi, agar tercapainya hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana melakukan pembelajaran yang lebih efektif lagi kepada anak selama masa pandemi untuk mengembangkan kemampuan sosial anak.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, ini merupakan periode awal yang paling penting dan medasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri anak usia dini adalah periode keemasan *(golden age).* Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada anak usia dini yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang di sandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada anak usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.

Mansur dalam (Kahiri 2018:16) menyatakan Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan

yang bersifat unik. Bannet dalam (Dewi 2020:182) meyatakan bahwa usia dini dimulai sejalak dalam kandungan atau sebelum dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam (Pebriana 2017:2) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia diantara 3-6 tahun. Sedangkan menurut Augusta dalam (Pebriana 2017:2) menyatakan bahwa hakikat anak usia dini adalah individu yang unik, dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan sangat cepat, dan usia ini juga disebut dengan masa keemasan *(golden age),* pada masa ini perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama moral, dan motoric akan berkembang dengan optimal jika terus diberikan stimulasi dengan baik

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Hartati dalam (Khairi 2018:21) mengemukakan ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu; 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Menurut Kartono dalam (Khairi 2018:20) menyatakan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

> 1) bersifat egosentris/nai'f, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda dan manusia yang bersifat sederhana dan primitive, 3) ada satu kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, sifat hidup fisiognomis, yaitu anak yang secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau material terhadap setiap pengayaan.

Karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellough dalam (Pebriana 2017:4) yaitu sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki *curiosity* yang tinggi, c) makhluk sosial, d) *the uniqe person*, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial.

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono dalam (Juita 2012:4) adalah; a) egosentris, b) cenderung melihat dan memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, c) anak mengira dunia ini dipenuhi dengan hal yang menarik dan menakjubkan,d) anak adalah makhluk sosial, e) anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial, f) anak merupakan pribadi yang unik, g) kaya dengan fantasi, h) mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, i) daya konsentrasi yang pendek, j) masa usia dini disebut masa belajar yang pontensial, k) masa usia dini disebut masa *golden age* (masa keemasan)

Menurut Aisyiyah dalam (Juita 2012:4) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu; 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) memiliki pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) menunujkkan sifat egosentris, 6) memiliki

rentan daya konsetrasi yang pendek, 7) sebagai bagaian dari makhluk sosial.

Jadi dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia diantaranya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, daya konsentrasi yang singkat, suka berfantasi dan berimajinasi, merupakan pribadi yang unik, dan pada masa ini juga merupakan masa belajar yang potensial bagi anak. Untuk itu anak harus perlu diberikan motivasi dan stimulasi agar perkembangan anak berkembang dengan optimal.

B. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia unntuk merangsang dan memaksimalkan aspek perkembangan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Maimunah Hasan dalam (Hasyim 2015:219) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa " 1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, 3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, 4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, 5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Jadi pendidikan anak usia dini merupakan cara melatih anak ataupun mendidik agar anak mampu mengembangkan pola pikir, dan potensi secara optimal. Serta membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hasan dalam (Hasyim 2015:219) mengatakan bahwa tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut: 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, 2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Yuliani Nurani dalam (Ariyanti 2016:53) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu: 1) agar anak pecaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, 2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motoric dan motoric halus, serta mampu menerima ransangan sensorik, 3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar, 4) anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan,

memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang postif dan kontrol diri, 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin dalam (Etivali 2019:230) menjelaskan tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan persekolahan.
b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam membina tumbuh kembang anak secara optimal.
c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu memberikan ransangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang, baik secara jasmani atau rohani dan juga bertujuan untuk membantu mempersiapkan anak menempuh pendidikan formal ke jenjang selanjutnya.

3. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Khairi (2018:20) mengatakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu: anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar

paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruh aspek perkembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Hartati dalam (Rozalena & Muhammad, 2017:83) menyatakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu: 1) berangkat dari yang dimiliki anak; 2) Belajar harus menantang pemahaman anak; 3) belajar dilakukan sambil bermain; 4) menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran; 5) belajar dilakukan melalui sensori; 6) belajar membekali keterampilan hidup; 7) belajar sambil melakukan.

Menurut Suryana (2018) karakteristik dalam pendidikan anak usia dini adalah (1) anak bersifat egosentris (2) anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (3) anak bersifat unik (4) anak memiliki imajinas dan fantasi (5) anak memiliki konsentrasi yang pendek. Sehingga dengan karkateristik tersebut pendidik anak usia dini dalam pembelajaran akan menyesuaikan bagaimana nantinya keadaan saat mengajar anak di kelas. Itulah pentingnya pendidikan anak usia dini untuk tumbuh dan kembang anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini memiliki kaitan yang erat dengan tahap perkembangan anak, pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara belajar melalui bermain, memberikan lingkungan yang kondusif dan mengutamakan kbutuhan yang diperlukan oleh anak

4. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Wijana (2014: 1.27-1.28) pendidikan anak usia dini melalui program bermain memiliki sejumlah manfaat yaitu: (1) Untuk

mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, (2) Mengenalkan anak dengan berbagai lingkungan dan dunia sekitarnya, (3) Mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, (4) Menanamkan disiplin kepada anak dan mengenalkan peraturan, (5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Menurut Olvista (2014:1) mengatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini yaitu: 1) meningkatkan keterampilan sosial dan emosional; 2) meningkatkan keterampilan berbicara dan berbahasa; 3) meningkatkan keterampilan motoric; 4) mengembangka kreativitas; 5) meningkatkan daya imajinasi; 6) memahami nilai penting yang ada dalam kehidupan; 7) meningkatkan aktivitas fisik; 8) mempersiapkan mental anak untuk menempuh pendidikan formal; 9) menumbuhkan rasa percaya diri; 10) meningkatkan keterampilan fisik.

Andrian (2019:1) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini yaitu: 1) mempersiapkan pendidikan anak; 2) membantu perkembangan sosial emosional dan intelektual anak; 3) membentuk kerpibadian anak secara positif.

Jadi dengan adanya pendidikan anak usia dini ini memberikan dampak yang baik anak dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dengan optimal, selain itu anak juga akan merasa siap untuk melanjutkan pendidikan formal selanjutnya.

C. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Allen dan Marotz dalam (Musyarofah 2017:104) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada prilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu. Menurut Syamsu Yusuf dalam (Suryana 2016) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematanagan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Menurut Asep Umar Fakhrufin dalam (Mulyani 2014:135) mentakan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan.

Hurlock (1991:151) menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti pemerolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Hurlock (1991:256) menyatakan bahwa pola prilaku sosial atau perilaku yang tidak sosial dibina pada masa kanak-kanak awal atau masa pembentukan, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa. Hurlock (1991:258) juga menyatakan bahwa perkembangan sosial mengikuti suatu pola yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur dan pola ini sama pada semua anak didalam suatu kelompok budaya.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri tehadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi,

melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain disekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam mencapai kematangan dalam hubungan sosial, perkembangan ini juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan-aturan yang berada di lingkungan sekitar dan menyesuaikan diri dengn lingkungan yang baru.

2. Tujuan Perkembangan Sosial

Sujiono dalam (Musyarofah 2017:111) menjelaskan tujuan dari perkembangan sosial yaitu: 1) agar anak dapat belajar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat; 2) agar anak mampu memainkan peranan sosial yang bisa diterima kelompoknya; 3) agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang baik terhadap lingkungannya yang merupakan modal untuk suksesnya dalam hidup bermasyarakat; 4) agar

anak mamapu menyesuaikan diri secara baik, sehingga anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Menurut Maslihah dalam (Marhalati 2019:10) tujuan dari perkembangan sosial yaitu; 1) memperoleh pandangan tentang dirinya sendiri; 2) bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; 3) berperilaku prososial dengan menunjukkan empati, bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Srirukmini (2019:5) mengatakan bahwa tujuan perkembangan sosial anak usia dini adalah memperoleh keterampilan berkomunikasi, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik. Bentuk prilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya.

Selain itu perkembangan sosial juga bertujuan untuk membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan mengajak anak secara langsung untuk berinteraksi dengan lingkungannya, maka secara perlahan kemampuan bersosialisasi dalam diri anak akan terus berkembang dengan baik. Oleh karena itu perkembangan sosial anak harus selalu di stimulasi agar anak dapat berinteraksi dengan orang lain serta lingkungannya dengan baik.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial

Menurut Seomariati dalam dalam (Maria 2018:10) karakteristik perkembangan sosial anak diantaranya adalah: 1) anak memiliki satu atau

dua sahabat, tetapi sahabat ini mudah berganti; 2) kelompok bermain cendrung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti; 3) anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar; 4) perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudia mereka kembali berbaikan.

Berikut ini beberapa karakteritik perkembangan sosial anak menurut Supandi dalam (Budiman 2018:1) yaitu : 1) mudah terpengaruh, mudah sakit hati karena kritikan; 2) suka membual; 3) suka berteman dan senang terhadap teman-teman lainnya; 4) hasrat dan kemaunnya besar, terutama turut serta dalam kelompok; 5) selalu bermain-main, lebih senang pada kegiatan beregu dari pada kegiatan individual; 6) menginginkan lebih ada kebebasan, tetapi dalam lindungan orang dewasa; 7) sering kali memperlihatkan sifat-sifat sosial yang berlawanan, karena bertengkar dengan teman akrabnya; 8) lebih simpati terhadap teman yang sedang kesakitan atau kesusahan.

Menurut Nugroho dan Rachmawati dalam (Insani 2015:22) karakteristik perkembangan sosial anak yaitu: 1) membantu anak untuk belajar bersama dengan orang lain dan bertingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok; 2) membantu anak mengembangakan nilai-nilai sosial lain diluar orang tua; 3) membantu mengembangkan kepribadian yang mandiri dengan mendapatkan kepuasan emosional dan rasa berkawan.

4. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Sosial Anak

Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya ataupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Suryana (2016:187) menyatkan pada usia anak, bentuk tingkah laku sosial sebagai berikut: 1) Pembangkangan (*negativism*), yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan; 2) Agresi (*agresion*), yaitu prilaku menyerang balik baik secara fisik maupun secara verbal atau kata-kata; 3) Berselisih atau bertengkar (*quarreling*), merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap anak lainnya; 4) Menggoda (*teasing*), yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif; 5) Persaingan (*rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong (distimulasi) oleh orang lain; 6) Kerja sama (*cooperation*), yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok; 7) Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*), yaitu sejenis bersikp "*bossiness*"; 8) Mementingkan diri sendiri (*selfishness*); 9) Simpati (*sympathy*), yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya, seiring dengan bertambahnya usia mengembangkan sikap sosialnta, dalam hal ini rasa simpati terhadap orang lain.

Bentuk tingkah laku sosial anak menurut Ilmi (2019:3) yaitu: 1) perilaku meniru; 2) perilaku bersaing; 3) kerja sama; 4) prilaku simpati; 5) prilaku empati; 6) dukungan sosial; 7) perilaku berbagi; 8) prilaku akrab. Sedangkan menurut Rachmana (2013:4) bentuk tingkah laku sosial anak yaitu: 1) mengalah; 2) tidak mengejek atau menggertak; 3) tidak pernah

bertengkar; 4) berbagi; 5) biasa mematuhi aturan; 6) bisa membaur; 7) memeberi dukungan; 8) ramah; 9) mandiri.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tata karma/budi pekerti.

5. Manfaat Perkembangan Sosial

Sujiono dalam (Musyarofah 2017:111) menjelaskan bahwa manfaat perkembangan sosial bagi anak yaitu: 1) anak dapat belajar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat; 2) anak mampu memainkan peran sosial yang nantinya bisa diterima kelompoknya; 3) anak dapat mengembangkan sikap sosial yang baik terhadap lingkungannya yang merupakan modal untuk suksesnya dalam hidup bermasyarakat; 4) anak mampu menyesuikan diri secara baik, sehingga anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Musringati dalam (Musyarofah 2017:111) menyebutkan Perkembangan sosial ini bermanfaat bagi anak agar anak memiliki rasa kepercayaan diri, memiliki kemampuan bersosialisasi dan kemampuan

mengendalikan emosi Selain itu perkembangan sosial bermanfaat bagi anak untuk keterampilan berkomunikasi anak, keterampilan dalam menjalain persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik, anak dapat menyesuikan diri dan dapat bergaul dengan teman-temannya, anak dapat menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku didalam kelompok.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial menurut Hurlock dalam (Mayar 2013:461) sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dikenal oleh anak.

2) Faktor dari Luar Rumah

Faktor dari luar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi, diluar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

3) Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial Anak

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu akan berpengaruh bagi proses sosialisasi nya kepada lingkungan sekitarnya yang berada di luar rumah. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan diluar rumah.

Faktor yang memperngaruhi perkembangan sosial anak menurut Suryana (2016:161) yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga, Merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak.
2) Kematangan, Untuk dapat berkomunikasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasihat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, di samping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.
3) Status Sosial Ekonomi, Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normative yang telah ditanamkan oleh keluarganya.
4) Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proes pengoperasian ilmu yang normative, anak

memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

5) Kapasitas Mental: Emosi dan Inteligensi, Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa.

Nurjannah (2017:54) mengemukakan tiga faktor yang dapat memeprngaruhi perkembangan sosial dan emosional, yaitu:

a. Faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir. Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor yng penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka.
b. Faktor Lingkungan, Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi dalam (Nurjannah 2017:54) faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah lahir.
c. Faktor Umum, Faktor umum disini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan kedalam kedua faktor diatas (faktor hereditas dan lingkungan). Mudahnya, faktor umum merupakam campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan.

Ketiga faktor diatas dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan

dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.

D. Perkembangan Sosial Anak Selama Masa Pandemi

Larimore dalam (Wulandari 2021:453) menyatakan bahwa proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak pada umumnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung didalam kelas. Karena dalam proses pembelajaran diperlukan peran guru dan bimbingan guru secara langsung dn guru juga sekaligus sebagai pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka memberikan dampak positif ada aspek kognitif dan sosial emosional, juga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan bahasa anak. Pyle dalam (Wulandari 2021:454) menyatakan ketika belajar secara langsung di sekolah anak dapat lebih leluasa bermain dengan teman-temannya, kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak ketika berada di sekolah juga terbukti menjadi salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan perkembangan literasi anak-anak

Namun beberapa bulan terakhir, akibat penyebaran virus Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak tidak lagi dilakukan secara langsung. Pemerintah Republik Indonesia secara resmi melalui Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disese (Covid-19)

yang menetapkan bahwa tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring.

Salah satu masalah yang ditimbulkan akibat pembelajaran daring yaitu gangguan psikososial emosional pada anak usia dini. Usia pada masa usia dini memang memerlukan pendampingan intens dari orang tua, terlebih lagi anak belum terampil secara mandiri untuk mengelola kejiwaannya terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial dan pengendalian emosi. Sukatin dalam (Fauziah 2020:317) menyatakan bahwa kondisi pembelajaran jarak jauh rata-rata menggunakan sistem penugasan, sehingga intensitas dan frekuensi tugas yang banyak itu membuat kejiwaan siswa menjadi tidak stabil.

Beberapa bukti perilaku nyata akibat gangguan psikososial emosionak anak usia dini yaitu anak enggan untuk berinteraksi dengan teman-teman lain secara virtual. Sikap enggan ini tentu jika terlalu lama di biarkan tentu kaan berakibat pada penurunan minat dan motivasi secara signifikan. Gangguan lainnya seperti ketergantungan berlebihan kepada orang tua, sulit mengontrol emosi, kehilangan kepercayaan diri, anak menjadi pemalu. Mashar dalam (Fauziah 2020:318) meyatakan bahwa gangguan tersebut memiliki konsekuensi logis dari pembelajaran daring, yang dalam satu haru bisa terlaksana kurang lebih 1 jam, namun jika hal ini tidak diwaspadai sejak dini

maka akan secara perlahan-lahan akan tertanam pada diri anak, dan kedepannya anak akan menjadi sulit untuk diarahkan

Pada masa pandemi seperti sekarang ini peran guru digantikan oleh orang tua untuk menjadi pendidik di rumah, orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik untuk anak dalam pengembang kan sosialnya, dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk menyukai persahabatan, membimbing anak untuk mengikuti aturan, mengajarkan anak untuk tidak mudah kecewa, mengenalkan lingkungan dan menanamkan nilai serta norma kepada anak. Jadi peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan stimulasi kepada anak agar perkembangan anak menjadi optimal.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Musyarofah tahun 2017 yang berjudul "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini DiTaman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016". Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan sosial anak di Tk ABA IV Mangli sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) aspek sosial pada anak usia 4 sampai 6 tahun. Pada jurnal ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan aspek sosial anak. Perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian tetntang perkembangan sosial anak di saat adanya pandemic Covid-19.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vujja Nandwijiwa dan Prima Aulia tahun 2020 yang berjudul "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pada

Masa Pandemi Covid-19". hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam membantu perkembangan sosial anak di masa Pandemi Covid-19. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan sosial pada masa pandemic. Perbedaanya yaitu penelitian ini lebih membahas mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial anak, sedangkan peneliti lebih membahas mengenai perkembangan sosial anak itu sendiri.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aulina tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini". Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan sosial. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap pengaruh bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini, sedangkan penelitian yang sekarang yaitu untuk mengetahui perkembangan sosial anak selama masa pandemic Covid-19.

Dari penelitian yang dibahas diatas maka penelitian tersebut berhubungan dengan isi penelitian penulis, dimana judulnya adalah "Perkembangan Sosial Anak Dimana Pandemi Di Tk Aisyiyah Balai Talang, Kec Guguak, Kab Limapuluh Kota".

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bentuk jalannya penelitian yang memberikan gambaran yang hendak peneliti lakukan. Perkembangan sosial anak harus di stimulasi dengan optimal, karena dengan perkembangan sosial

anak yang baik maka anak akan mudah untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, anak akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di dalam masyarakat atau didalam sebuah kelompok masyarakat. Dengan adanya pandemi seperti sekarang ini maka akan dapat menghambat perkembangan sosial anak, dimana anak tidak dapat lagi berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun teman sebayanya, karena diterapkannya *sosial distancing* (jaga jarak).

Pada saat peneliti melakukan praktek lapangan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Talang pembelajran menggunakan sistem Luring. Saat melakukan pembelajaran anak akan dibagi menjadi 2 kelompok dan belajar dengan hari yang berbeda-beda, anak akan mulai belajar dari jam 08:00-10:30 WIB. setelah melakukan kegiatan pembelajaran anak akan langsung pulang, dan anak tidak memiliki waktu untuk istirahat dan bermain dengan teman-teman lainnya. Peneliti melakukan PLK di kelompok Aisyah, dan di kelompok ini peneliti melihat bentuk pembelajaran yang dilakukan belum dapat menstimulasi perkembangan sosial anak dengan baik dan upaya yang dilakukan guru untuk menstimulasi perkembangan sosial anak dilakukan dengan cara yang maksimal. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai hal tersebut agar dapat memberikan gambaran dan mendeskripsikan dengan jelas bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan sosial anak dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan sosial anak. Maka hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:

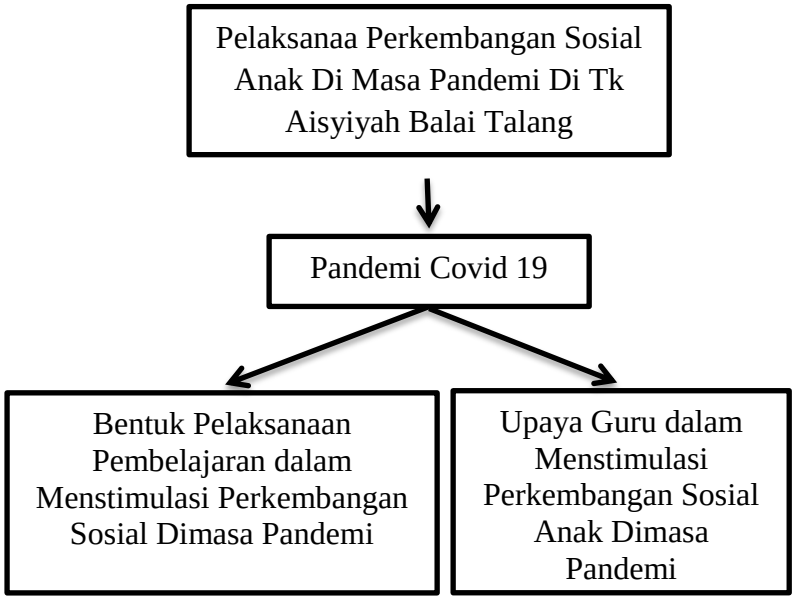

Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Perkembangan Sosial Anak Dimasa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota stimulasi perkembangan sosial yang di berikan kurang optimal diberikan kepada anak pada setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga stimulasi perkembangan yang diberikan kepada anak juga menjadi kurang optimal. Sehingga perkembangan sosial anak menjadi terganggu, dibuktikan dengan adanya anak yang tidak mengenal nama temannya, serta adanya anak yang bermain secara berkelompok dan bermain sendiri.
2. Selama proses pembelajaran penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian dan anak juga merasa mudah bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penggunaan media yang selalu berulang-ulang juga membuat anak bosan, seperti penggunaan media buku, walaupun tugas yang diberikan setiap hari berbeda tapi anak merasa bosan dengan pemberian tugas yang menggunakan media yang sama.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak juga beragam, seperti adanya anak yang bersifat egois kepada temannya pada saat bermain, adanya anak yang mudah menangis jika di ejek temannya, tetapi untuk semua kendala yang dihadapi, guru selalu berusaha

untuk menstimulasi perkembangan sosial anak itu untuk menjadi lebih berkembang dengan optimal sehingga anak tersebut dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang untuk stimulasi perkembangan sosial yang diberikan kepada anak lebih dioptimalkan lagi, walaupun dalam keadaan pandemi dan waktu pembelajaran yang singkat. Karena perkembangan sosial yang optimal sangat dibutuhkan oleh anak agar dapat bersosialisasi dengan baik nantinya di lingkungan sekitarnya.
2. Untuk penggunaan media dan metode pembeljaran dalam menstimulasi perkembnagan sosial anak, sebaiknya guru lebih memvariasikan penggunaan metode dan media pembelajaran terutama saat pandemi ini, untuk menarik perhatian anak dalam belajar dan membuat anak tidak mudah bosan
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan inovasi serta pembaharuan mengenai perkembangan sosial anak dimasa pandemi ini.